

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin (PTK Di PAUD Beringin Indah Kabupaten Benteng)

Eli Susanti, Lydia Margaretha, Asnawati

Affiliation:

^{1,2,3}Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

susantieli616@gmail.com



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui bermain plastisin di PAUD Beringin Indah kabupaten Benteng. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Beringin Indah yang berjumlah 15 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan perkembangan kreativitas pada anak dengan bermain plastisin di PAUD Beringin Indah pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 37, 08%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 43,33%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 62,01% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 80,41%. Kesimpulan penelitian bahwa menggunakan permainan plastisin dapat meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak di PAUD beringin Indah Kabupaten Benteng, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 80,41% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Kreativitas, Permainan Plastisin

Pendahuluan

Dunia pendidikan anak usia dini perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Oleh karena itu pendidikan anak sejak dini itu sangat penting bagi anak agar anak mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar (Husnida, 2016:45).

Kisaran usia anak usia dini adalah antara 4-6 tahun yang secara terminologi disebut juga sebagai anak usia pra sekolah. Usia seperti itu adalah masa sensitif bagi anak-anak dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada saat ini pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikologis siap untuk merespon rangsangan yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan. Periode ini adalah tempo untuk meletakkan fondasi pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik

motorik, kognitif, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Mulyani, 2018:67).

Kreativitas sangat penting bagi anak usia dini karena pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sifat kreatif itu memang patut ditanamkan ke dalam diri. Sesuai gagasan Munandar kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergent) adalah kemampuan yang berdasarkan data informasi yang menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana fokusnya adalah pada kuantitas, ketepatan guna, dan memperinci (Mulyani, 2018:68).

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraihinya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Karena itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Namun terkadang

keaktivitas anak bisa terhambat karena kurangnya pelatihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusiasme anak dalam berkreasi dapat berkurang (Diana, 2016:34).

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Beringin Indah Kabupaten Benteng, bahwa anak-anak masih banyak yang belum berkembang kreativitasnya, ketika anak diberikan perintah untuk menyelesaikan sebuah bentuk anak bingung dan masih membutuhkan bantuan dari seorang guru jika guru tidak membantu maka anak akan diam dan hanya memperhatikan. Ketika guru bertanya kepada anak, anak hanya diam tidak menjawab, anak belum mampu membuat berbagai macam bentuk dari plastisin, anak belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Karena pada saat anak diminta untuk berimajinasi anak masih belum bisa mengeluarkan imajinasinya sendiri dalam kegiatan mewarnai dan menggambar.

Peneliti mewawancarai salah guru yang mengajar di PAUD Beringin Indah Kabupaten Benteng yang bernama Ibu Siti. Peneliti menanyakan kepada guru pada saat proses pembelajaran media apa saja yang digunakan guru untuk meningkatkan kreativitas anak. Disana guru hanya menggunakan media buku gambar dan balok. Tetapi media yang sangat sering di gunakan hanya buku gambar sedangkan balok tidak pernah digunakan di karnakan media balok sudah tidak lengkap. Menurut beliau faktor-faktor yang menghambat kreativitas anak adalah kurangnya media yang di gunakan untuk melatih anak supaya lebih kreatif dalam mambentuk dan berimajinasi. Selain itu kegiatan kreativitas dianggap kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Meningkatkan kreativitas anak dapat menggunakan bermain plastisin tepung berwarna dalam proses pembelajaran. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Melalui kegiatan

tersebut anak dapat mengembangkan imajinasinya serta rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik di masa golden age. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kesempatan dalam kegiatan membentuk sehingga mempengaruhi imajinasi dan antusias anak. Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan dalam berkeaktivitas yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat (Mirna, 2016:43).

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 15 orang anak pada kelompok A. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase untuk mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak dengan presentase 37, 08% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke

II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan perkembangan kreatifitas pada anak dengan presentase 43,33% dengan kriteria Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak dengan presentase 62,01% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II mengembangkan perkembangan kreativitas pada anak dengan presentase 80,41%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100% maka penelitian dihentikan di siklus II pertemuan ke II.

Pembahasan

Mengembangkan perkembangan kreatifitas pada anak di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 37,08%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 43,33%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukkan anak mulai Berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 62,01% dan siklus II pertemuan ke II menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan kriteria nilai 80,41%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media permainan plastisin dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak meningkat secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari peneliti meningkatkan kreativitas anak

melalui bermain plastisin di kelompok A PAUD beringin Indah Kabupaten bengteng. Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh peneliti pada setiap aspek yang dikembangkan pada meningkatkan kreativitas anak melalui bermain plastisin, yang terdiri dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 37,08% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 43,33% dengan rentang nilai 50%-74,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 62,01% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 80,41% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Ahmad Zaini, (2017) Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019)
- Ahmad Susanto, (2017) Pendidikan Anak Usia Dini "Konsep dan Teori" (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Diana Vidya Fakhriyani, (2016) Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, *Wacana Didaktika* 4, no. 2
- Euis Kurniati, (2016) Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak)
- Febriana Budiarti dkk, (2017) "Analisis Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas

- Menempel Anak Usia 5-6 Tahun". Spektrum PLS, 1 (Januari).
- Husnida, (2016) Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013 (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016).
- Meity H. Idris, (2015) Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015).
- Masganti Sit dkk, (2016) Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini "Teori dan Praktik" (Medan, Perdana Publishing, 2016).
- M. Fadlilah, (2017) Bermain dan Permainan Anak usia Dini, (Jakarta: Kencana).
- Mirna Sari, (2016), Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Di TK Satu Atap SDN Lamlheu Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.131 (Agustus,).
- Mulyani, (2018) Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta;Gava Media).
- Musyarofa. (2015), Pendidikan Anak Usia Dini .(Jember; IAIN Press).
- Novi Mulyani, (2019), Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sadariah, (2019) "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Plastisin di RA Al-Badar Salaka Kec. Pattalassang Kabupaten Takalar"" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,).
- Septi priyani, (2019) Pengaruh Penggunaan Media Plastisin Tepung Berwarna Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Darush Sholihin Lampung Barat Tahun Pelajaran 2019 (UIN Raden Intan Lampung).
- Sit, Masganti dkk. (2016).Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suyadi, (2015) Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Syamsidah, (2015) Permainan PAUD dan TK di Dalam dan Luar Kelas (Yogyakarta: Diva Press),
- Tim Penyusun, Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- Y. R Rosi, (2020)Penerapan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Wasilahamid Lampung Selatan, Tesis UIN Raden Lampung 5, no. 1,.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2019) Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Prenada Media Group).